

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengawali penyajian hasil penelitian, akan penulis paparkan gambaran umum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru/karyawan, peserta didik, dan keadaan sarana prasarana.

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak didirikan atas inisiatif dan kepedulian akan generasi masa depan dari para tokoh dan ulama yaitu pada tanggal 1 Agustus 1982 oleh K. Abdul Hanan Undaan Lor, K. Daenuri Abd. Majid Undaan Kidul, H. Masruhan Shodiq Karanganyar, Drs. H. Imam Soepardi Cangkring Rembang, KH Munawir Irsyad Karanganyar, Achmad Djamil, BA Karanganyar, dll., yang dilatar belakangi oleh: Kurangnya figur panutan di masyarakat, Kelanjutan jenjang pendidikan dari MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman.¹

Awal mulanya MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak membuka 1 jurusan yaitu IPA dengan jumlah siswa 18 orang, sesuai dengan berjalannya waktu, hingga saat ini MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain walaupun notabnya sebagai sekolah swasta. Walaupun dilihat dari sekolah swasta dan berdiri di daerah pedesaan namun sekolah ini dinilai cukup maju dan berkembang pesat, pada tahun 2003/2004 madrasah ini memiliki 2 Jurusan yaitu IPA dan IPS dengan jumlah murid yang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang begitu besar. Pada tahun 2014 Madrasah ini mulai dipromosikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak dan Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kab. Demak untuk menjadi Madrasah Adiwiyata. Sejak itulah madrasah ini menjadi sekolah yang *green school* dan mampu menjadi kebanggaan serta sorotan dari berbagai pihak.²

¹ Wawancara pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

² *Ibid.*

Profil MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berada di desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Demak. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berada di daerah pedesaan, status sekolah masih swasta, dan merupakan tanah wakaf serta status sekolah milik sendiri. Adapun profil MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 1.2.³

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah suatu lembaga menengah tingkat atas yang dikelola oleh yayasan Mazro'atul Huda Demak. Selain mengelola tingkat sekolah menengah atas, mengelola juga madrasah Tsanawiyah dan madrasah diniyah.⁴

Secara geografis, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak berlokasi dalam wilayah kecamatan karanganyar, lengkapnya di jalan Navigasi No.17 Karanganyar Demak Kabupaten Demak Propinsi Jawa Tengah yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar, hal tersebut dikarenakan dekat dengan jalan raya. Untuk akses jalan menuju sekolah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.⁵

Adapun batas-batas MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah: a) sebelah timur madrasah berbatasan dengan pasar Karanganyar, b) Sebelah utara madrasah berbatasan dengan Masjid An- Nabawi Karanganyar Demak, c) Sebelah barat madrasah berbatasan dengan SDN Karanganyar Demak, d) Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan rumah penduduk warga Karanganyar Demak.⁶

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai lembaga pendidikan menengah umum perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, penyerap lulusan dan masyarakat, dalam merumuskan visi madrasahny. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi,

³Dokumentasi, Profil MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

⁴Observasi, Letak Geografis MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi sebagai berikut : **"Unggul Dalam Prestasi-Kompetitif Di Era Global, Berkarakter Ahlussunnah Wal-Jamaah dan Berwawasan Lingkungan"**. Visi tersebut diatas mencerminkan arah cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi yang dimilikinya berlandaskan al Qur'an dan al Hadits, dengan indikator sebagai berikut :⁷ 1) Unggul dalam Prestasi, 2) Kompetitif di Era Global, 3) Berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah, 4) Berwawasan Lingkungan.

Adapun misi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah Melayani siswa menuju Insan KAMIL yaitu:⁸ K- kedewasaan bersikap, A- aqidah yang mantap, M- mulia akhlaq, I- iman yang kuat, L-lebih meningkat ilmu pengetahuannya.

Tujuan MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yaitu: 1) Tujuan Umum, Memberikan bekal dasar kepribadian dan akhlak mulia, pengetahuan, ketrampilan, serta bermanfaat bagi masyarakat dengan mudah untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. 2) Tujuan Khusus menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, kecerdasan intelektual yang memadai, ketahanan emosional, rasa sosial dan kesetiakawanan yang tinggi dan Kompetensi di bidang akademik dan non-akademik yang prestisius.⁹

Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah maka disusunlah struktur organisasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Menyusun struktur organisasi, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggunakan ketentuan ketentuan yang berlaku. Struktur dibuat agar lebih mudah sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing- masing, sesuai bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Struktur organisasi merupakan

⁷ Dokumentasi, Visi dan Misi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

skema tentang kepengurusan pada suatu lembaga formal maupun non formal yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut. Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah menjadi bagian yang lebih kecil. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka perlu diadakan pembagian tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Semakin kecil pembagian tugas maka akan semakin jelas dan mudah untuk dilaksanakan. Sekolah ini dibawah pimpinan Drs. H. Abdul Aziz Anwar sebagai kepala sekolah.¹⁰

Berikut adalah skema struktur organisasi pengurus sekolah yang terdapat di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai yang dikutip dari dokumentasi tanggal 02 Agustus 2016 yaitu Kepala sekolah bapak Drs. H. Abdul Aziz Anwar, Waka Kurikulum: Ibu Mukhoyyaroh, S.Ag, Waka Kesiswaan: Bapak Noor Yadi, Waka Sarpras: Bapak H. Ahmad Najib, Waka Humas: Bapak K.H Muddatsir, S.Pd.I, Koord BP/ BK : Bapak H. Abdul Wachid, Kepala TU: Ibu Muntamah, S.Pd.I, Dewan guru, dan Peserta didik. Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat dilampiran dokumentasi 3.1.¹¹

Proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amatlah berat, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingkat kemampuan masing masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 memiliki tenaga pengajar sebanyak 29 orang. 23 diantaranya adalah berpendidikan S-1/AKTA IV, 3 yang berpendidikan S2-S3, dan yang 1 adalah D3. Untuk kelancaran proses belajar mengajar dan tata administrasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

¹⁰Dokumentasi, Struktur Organisasi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

¹¹*Ibid.*

dibantu oleh kepala madrasah dan guru-guru. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dapat lihat dilampiran dokumentasi 4.1.¹²

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, peserta didik MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 mayoritas berasal dari masyarakat sekitar kecamatan Karanganyar. Jumlah siswa yang belajar di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 ada sekitar 318 orang. Jumlah tersebut mencakup keseluruhan siswa kelas X, XII, dan XII. Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 4.2.¹³

Keberhasilan sebuah proses pendidikan tidak bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut. Untuk itu penting kiranya kelengkapan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sebuah lembaga pendidikan jika mengharapkan prestasi dan hasil yang maksimal. MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana prasarana proses pembelajaran di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak cukup memadai. Lebih jelasnya mengenai sarana prasarana MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat pada lampiran dokumentasi 4.3.¹⁴

A. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah sebagai bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) paparan data mengenai bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016, (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada

¹²Dokumentasi, Keadaan Karyawan (Guru dan Pegawai) MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

¹³Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

¹⁴Dokumentasi, Keadaan Sarana Prasarana MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016.

tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Bentuk Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah yang dilaksanakan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah, wakil di bidang kurikulum, guru Aqidah Akhlaq dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, materi Aqidah Akhlaq untuk kelas XIIC pada jam pertama dan kedua mulai pukul 07:00- 08:30, XA pada jam ketiga dan keempat mulai pukul 08:30- 10.00, XIA pada jam kelima dan keenam pada pukul 10:15- 11:45 diajarkan pada hari selasa. XC pada jam ketiga dan keempat mulai pukul 08:30 – 10:00, XI C pada jam kelima dan keenam mulai pukul 10:15 – 11:45, dan XB pada jam ketujuh dan delapan mulai pukul 12:30 – 13:40 diajarkan pada hari rabu. XIIB pada jam pertama dan kedua mulai dari pukul 07:00 – 08:30, XIB pada jam ketiga dan keempat mulai pukul 08:30 – 10:00 dan XIA pada jam kelima dan keenam mulai pukul 10:15- 11:45 yang diajarkan pada setiap hari Kamis. Sedangkan untuk kegiatan adiwiyata sendiri dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari ahad berselingan dengan senam pagi.¹⁵

Pembelajaran materi Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam pelaksanaannya menggunakan sumber belajar

¹⁵*Ibid.*

seperti halnya buku paket pendidik, buku paket milik peserta didik, Lembar Kerja Siswa (LKS). Tak jarang dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq menggunakan fasilitas dari sekolah seperti LCD dan Proyektor karena dalam setiap kelas sudah terpasang LCD dan Proyektor.¹⁶

Berdasarkan kurikulum yang digunakan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah menggunakan 2 Kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. KTSP digunakan pada pembelajaran umum dan Kurikulum 2013 digunakan pada pembelajaran PAI untuk kelas X dan XI yang meliputi Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, SKI, Bahasa Arab dan Fiqih. Sedangkan kelas XII untuk pembelajaran PAI masih menggunakan KTSP.¹⁷

Pelaksanaan proses pembelajaran materi Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, seorang pendidik materi Aqidah Akhlaq melakukan persiapan sebelum mengajar dikelas mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain.

RPP diperlukan, karena dalam pembuatan RPP tidak lepas dengan adanya kompetensi dasar dan inti, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, menentukan teknik, bahan dan alat, menentukan kegiatan pembelajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi. Dengan adanya menentukan metode atau teknik dalam proses belajar mengajar seorang pendidik dengan mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dilakukan dengan menitik beratkan pada pembangunan dan pembentukan nilai karakter peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera pada visi dan misi sekolah yang mempunyai cita-cita menjadi lembaga yang unggul dalam prestasi kompetitif di era global berkarakter ahlussunnah wal-Jamaah salah satunya mempunyai akhlaq mulia. Sesuai

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Dokumentasi, Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun 2016, dikutip pada tanggal 02 Agustus 2016.

hasil wawancara Mengenai penerapan atau implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan, ibu Mukhayarrah, S. Ag mengatakan bahwa:

“Penerapan mata pembelajaran berwawasan lingkungan itu diterapkan pada semua mata pelajaran PAI termasuk Aqidah Akhlaq. Pembelajaran berwawasan lingkungan itu sifatnya hanya sebagai selingan, jadi setiap guru menyisipkan pengetahuan tentang lingkungan ketika menerangkan sebuah materi, apalagi sekarang menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Pembelajaran berwawasan lingkungan perlu ditekankan kembali tidak hanya diterapkan dalam materi, tetapi diterapkan dalam diri dan perilaku siswa mengingat MA NU Mazro’atul Huda sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang tujuannya pembentukan karakter”.¹⁸

Hal serupa juga diungkapkan Bapak Drs. H. Abdul Aziz Anwar selaku kepala madrasah di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak yang mengatakan bahwa:

“Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* tidak hanya terpacu pada teori saja, akan tetapi prakteknya itu juga perlu. Maka cara bapak Abdul Aziz Anwar mempunyai cara tersendiri yaitu menerapkan kebijakan tentang pengetahuan lingkungan hidup dengan cara menyisipkan dalam setiap kurikulum pembelajaran PAI. Terutama mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Setiap guru diberi keluasan untuk menerapkan cara tersendiri dalam menjelaskan dan menerapkan materi pelajaran kepada siswanya”.¹⁹

Upaya yang di lakukan Bapak Abdul Aziz Anwar, dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan terhadap siswa adalah menanamkan sikap disiplin, keteladanan maupun KBM di luar kelas, memberikan himbauan dan nasihat kepada siswanya tentunya dengan kerja nyata guru dan siswa. Salah satunya yaitu setiap 2 minggu sekali diadakan kegiatan rutin yaitu program adiwiyata. Selain itu pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR termasuk dalam kegiatan yang berbasis peduli lingkungan.

¹⁸Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayarrah,S.Ag., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bahwa :

“Penerapan pembelajaran berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq seperti kegiatan belajar mengajar pada umumnya, tapi dalam menerangkan materi yang diajarkan menyesuaikan dengan temanya. Karena kebetulan saya mengajar mulai kelas X sampai kelas XII. Maka cara yang saya gunakan adalah memasukkan pengetahuan lingkungan hidup dengan cara menyisipkan pengetahuan lingkungan hidup tersebut pada saat menerangkan pelajaran baik ketika diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran. Pada saat sebelum pelajaran dimulai saya melihat kelas dan kondisi sekitarnya apakah sudah bersih atau belum, jika belum bersih saya memberikan waktu pada siswa untuk membersihkannya dulu. Kalau memang sudah bersih baru pelajaran akan dimulai, hal ini saya terapkan tidak hanya pada teori saja akan tetapi praktiknya juga penting. Dengan tujuan agar siswa terbiasa menjaga serta melestarikan lingkungan ”.²⁰

Bapak Zaenuri, menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq, diantaranya metode *active learning*, *uswatun hasanah*, latihan dan pembiasaan, mendidik melalui kedisiplinan atau kata lain *reward dan punishment*, ibrah, dengan menggunakan media LCD dan tentunya dengan tema yang berhubungan dengan lingkungan serta problem solvingnya. Maka dengan menggunakan metode yang bervariasi maka siswa tidak akan merasa bosan dan bisa aktif dalam KBM Aqidah Akhlaq. Pembelajaran materi Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, tidak mungkin dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan dan misinya bila hanya berkuat pada pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada peserta didik saja, atau lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran materi Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) dan aspek kognitif sehingga timbul

²⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I., Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran serta nilai-nilai agama yang telah diinternalisasikan dalam diri peserta didik dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam peserta didik.²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti, ketika jam istirahat sebagian besar peserta didik telah memanfaatkan tong sampah sebagai wadah untuk membuang bungkus / sisa makanan jajan mereka. Toilet juga digunakan sebagaimana mestinya, tidak ada peserta didik yang membuang air kecil di kebun belakang. Inilah salah satu bukti keberhasilan pendidikan berbasis lingkungan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.²²

Lebih terperinci lagi, peneliti menanyakan secara mendetail mengenai indikator implementasi meliputi tujuan, manfaat serta bentuk pembelajaran Aqidah Akhlaq berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Terkait tujuan, ibu Mukhoyyaroh menjelaskan dalam paparannya berikut ini:

“Pada dasarnya tujuan setiap pendidikan agama adalah meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, tujuan itu harus senantiasa terpatri dalam setiap pembelajaran apapun metodenya. Disamping itu, kecintaan anak terhadap kebersihan dan mengetahui bahwa perbuatan merusak lingkungan dan yang ini tidak menempati porsi yang lebih dari tujuan penerapan pendidikan lingkungan. Pada kurikulum 2013 porsi keaktifan anak mendapat kesempatan yang lebih. Guru bertugas membimbing anak disaat anak melihat situasi sebenarnya tentang alam/ lingkungan yang dipelajari. Mereka menganalisa apa yang mereka lihat”.²³

Selanjutnya untuk manfaat, dijelaskan bapak Zaenuri, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sudah selayaknya pendidikan akan lingkungan diterapkan kepada peserta didik. Dengan penerapan pendidikan berbasis lingkungan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang saya ampu,

²¹Observasi *Pelaksanaan Pembelajaran Materi Aqidah Akhlaq* Kelas XI MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 25 Agustus 2016

²² Observasi *jam istirahat* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di depan kantor guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

²³ Wawancara pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

anak akan tahu makna akan kebersihan, kebersihan adalah pangkal kesehatan. Di samping itu, penerapan pendidikan berbasis lingkungan ini juga bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan mengingat semakin surutnya kesadaran anak terhadap lingkungan akhir-akhir ini. Selanjutnya dengan cinta lingkungan rasa kasih sayang mereka akan lebih erat baik terhadap lingkungan itu sendiri maupun terhadap sesamanya”.²⁴

Hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka menanggapi implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan berbasis lingkungan dengan baik, karena dengan adanya hal tersebut mereka merasakan manfaat yang begitu besar, antara lain diungkapkan oleh Ahmad Sadam Husain, siswa kelas XII A mengatakan :

“Manfaat adanya penerapan pembelajaran berbasis lingkungan terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam*, manfaatnya banyak sekali di rasakan, beruntung saya sekolah disini saya bisa mengerti akan kebersihan, dampak dari kerusakan lingkungan dan semuanya terjadi karena ulah manusia”.²⁵

Senada dengan perkataan di atas, Aziwatul Wafa, siswa kelas XI C juga mengatakan:“Manfaatnya sangat besar, ya kita bisa lebih tau bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, selain itu juga bisa menumbuhkan karakter yang berlandaskan norma kebersamaan dan semangat kesatuan dalam mencintai kelestarian lingkungan”.²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nur Shinta Darmayanti, siswa kelas XII B, Ia mengatakan :

“Manfaatnya banyak yang saya rasakan kak, terutama saya bisa mengetahui bagaimana merawat dan menjaga lingkungan terutama pada tumbuh-tumbuhan. Selain itu, wawasan saya tentang

²⁴ Wawancara pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Sadam Husain, Siswa kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016 , di depan kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

²⁶ Wawancara dengan Aziwatul Wafa, Siswa kelas XI CMA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016, di depan ruang OSIS MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

lingkungan dan cara menjaganya itu bertambah, yang awalnya sedikit mengetahui sekarang sudah lebih mengetahuinya lagi.”²⁷

Putri Anjar Sari siswa kelas X pun juga sependapat dengan pernyataan di atas, ia mengatakan: “Manfaatnya saya bisa lebih mengetahui bagaimana menjaga lingkungan dengan baik, menambah wawasan tentang lingkungan hidup dan tidak merusaknya”.²⁸

Selain siswa, guru juga merasakan manfaat dari pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan pada siswa, hal ini di ungkapkan oleh bapak H. Abdul Aziz Anwar yang mengatakan:

“Manfaatnya banyak sekali mbak, diantaranya siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dan diharapkan mempunyai perilaku peduli lingkungan secara berkesinambungan dan terus menerus dalam kehidupan sehari- hari baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.²⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Mukhayyarah, S.Ag yang mengatakan:

“Manfaatnya untuk membentuk cara fikir anak cinta akan lingkungan dan juga kesehatan mbak. Jadi tidak hanya النظافة من الايمان, tetapi juga النظافة مناسبة للصحة . Salah satu kegiatan dalam rangka membentuk karakter siswa akan *hablum minal alam* adalah program mencabut paku dari pohon, selain itu ada juga program untuk membuat biopori. Untuk kegiatan sehari yang diterapkan pada siswa adalah menjaga kebersihan madrasah. Wajib juga bagi siswa yang piket yaitu menyapu kelas beserta halamannya dan juga menyirami tanaman yang ada disekitar madrasah”.³⁰

Setelah siswa merasakan manfaat dari pembelajaran tentang lingkungan hidup, siswa juga lebih antusias dengan adanya pembelajaran

²⁷ Wawancara dengan Nur Shinta Darmayanti, Siswa kelas XII B MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XI C MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

²⁸ Wawancara dengan Putri Anjar Sari, Siswa kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016 , di depan kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

²⁹ Wawancara pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

³⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam*, hal ini disampaikan oleh bapak H. Aziz Anwar mengatakan: “Sangat antusias sekali mbak, karena memang di sini tata tertib sekolah sangat begitu dipatuhi, apalagi ketika hari ahad pagi dalam kegiatan adiwiyata siswa selalu bersemangat”.³¹

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak zaenuri, S.Pd.I yang mengatakan: “Sangat antusias, karena dengan adanya kegiatan adiwiyata siswa lebih memahami makna dan dampak akan lingkungan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S ar –ruum:44”.³²

Selain antusias, siswa juga memberikan tanggapan yang positif dengan adanya hal tersebut walaupun tanggapan tersebut dari sebagian siswa, hal ini diungkapkan ibu Mukhayyarah, S.Ag “Tanggapan peserta didik sangatlah positif mbak, mereka sangatlah senang dan antusias adanya program tersebut. walaupun ada salah satu yang menanggapi dengan acuh. Maklum ini masih tahap proses mbak”.³³

Bentuk implementasi dari kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah ini sendiri di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengorganisasian dalam program penyelenggaraan sebuah bentuk dari pelaksanaan. Adanya peran dari masing-masing pengelola yang bertanggung jawab dalam penyusunan program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan bagaimana proses dari pelaksanaan program tersebut dapat

³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

³² Wawancara Pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

³³ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

berjalan. Dalam wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 02 Agustus 2016 mengemukakan bahwa:³⁴

“Dalam pengorganisasian program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, pihak sekolah membentuk sebuah struktur organisasi melalui musyawarah, dimana masing-masing memiliki peran sesuai tanggung jawab yang diberikan”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh waka kurikulum ibu Mukhayyarah mengenai pengorganisasian dalam program adiwiyata berbasis lingkungan.

“Pengorganisasian sendiri kami ada tim yang bertanggung jawab mengenai kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah, ada ketua dan seksinya, kebetulan yang jadi ketua/ koordinator kegiatan ini adalah saya. Jadi masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing”.³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa perencanaan kegiatan adiwiyata berhubungan dengan *hablum minal alam* yang sudah berjalan ini meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Bapak H. Abdul Aziz Anwar, selaku kepala sekolah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

“Kegiatan adiwiyata berhubungan dengan *hablum minal alam* meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil. Untuk perencanaan programnya sendiri, Dari kegiatan perencanaan kurikulum di program adiwiyata ini kami bekerja sama dengan guru-guru PAI untuk menyiapkan materi tentang *hablum minal alam* tentunya berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Bentuk atau cara guru menyampaikannya itu dengan menyisipkan materi tentang pendidikan lingkungan hidup dalam materi pelajaran mereka. Walaupun disinggung dikit itu ndak apa-apa baik dalam kegiatan pembuka, inti, ataupun penutup. Itu terserah mereka bagaimana agar pembelajaran dapat terkemas dengan baik. Sedangkan mengenai pembiayaan, sarana dan

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

³⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

prasarana untuk adiwiyata itu sendiri tidak ada dana yang khusus dialokasikan ke program tersebut mbak. Hanya menggunakan dana yang ada yaitu berupa BOS. Dari perencanaan personil program adiwiyata ini kita sudah ada timnya mbak, tim tersebut dibentuk pada awal dicanangkannya program adiwiyata melalui rapat dan musyawarah warga sekolah. Jadi masing- masing memiliki tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing”.³⁶

Selain perencanaan, dalam sebuah program kegiatan tentunya adanya pelaksanaan dan evaluasi merupakan suatu yang wajib dan sangat penting untuk dijalankan. Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah tentunya berkaitan dengan peran masing- masing guru pelajaran dalam penyampaian materi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru PAI berada pada posisi yang langsung terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran tersebut membuat silabus ataupun RPP dengan menyisipkan materi tentang pendidikan berwawasan lingkungan. Sedangkan untuk evaluasi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam sebuah program karena dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat bagaimana perkembangan program tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak H. Abdul Aziz Anwar yang mengatakan:³⁷

“Mengenai pelaksanaan program adiwiyata seperti pembelajaran ataupun kegiatan lain diluar itu dilakukan koordinasi dalam berbagai bentuk, misalnya melalui komunikasi face to face ataupun secara personal yang terjadi antara guru dan siswa. Jadi koordinasi disini sangat dibutuhkan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi biasanya dilakukan ketika sekolah mengadakan sebuah kegiatan jadi tidak ada periode khususnya mbak. Kegiatan terdekat ini nanti bisa dilihat ketika ada tujuh belasan mbak. untuk sasaran evaluasi aspek yang dinilai lebih pada bagaimana siswa telah memahami berbagai macam pengetahuan baik berupa praktik maupun teori dari sekolah seputar pendidikan lingkungan hidup. Evaluasi yang

³⁶ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

³⁷ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

dilakukan biasanya untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut selama ini dilakukan disekolah telah dapat dipahami ataupun tidak oleh siswa mbak”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh ibu Mukhayyarah selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.

“Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah pada pembelajaran aqidah akhlaq terutama dengan tema *hablum minal alam* salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mbak. Untuk perencanaan sendiri meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari madrasah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada awal adiwiyata ini dibentuk, sekolah membuat sebuah tim khusus untuk kegiatan tersebut melalui musyawarah dengan pihak madrasah. Dimana dalam tim ini ada sebuah struktur dimulai dari koordinator dan seksi-seksinya. Semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing- masing mbak. Dalam kegiatan pelaksanaan seluruh warga sekolah semuanya terlibat dan mempunyai tugas dan tanggung masing- masing. Koordinasi- koordinasi yang terjalin dalam penyelenggaraan kegiatan ini, melibatkan koordinasi dari guru-guru mata pelajaran PAI yakni antara guru dan murid dengan tim khusus kegiatan adiwiyata. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan”.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah dimulai dari segi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi semuanya diterapkan pada semua mata pelajaran PAI, Termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Pembelajaran berbasis lingkungan ini pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq sifatnya hanya sebagai selingan saja dengan menyesuaikan dengan tema, dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan (*knowing*), tahap pelaksanaan (*acting*), dan

³⁸ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

tahap menanamkan kebiasaan kepada peserta didik. penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* tidak hanya pada teori saja akan tetapi juga diterapkan pada diri siswa sehingga dapat membentuk karakter yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari - hari. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula penerapan pembelajaran aqidah akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran di dalam sebuah kelas maupun diluar kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

a. Faktor Pendukung

Selain lingkungan, ada beberapa faktor penting yang turut mendukung dalam proses penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Faktor siswa

Hasil wawancara dari Bapak Zaenuri, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan, Bapak Zaenuri mengatakan:

“Faktor pendukungnya mulai dari lingkungan, dukungan dari kepala sekolah maupun guru- gurunya, faktor siswa, apabila tidak ada siswa maka KBM tidak akan pernah berjalan dengan baik dan lancar. Dengan adanya pembelajaran tentang lingkungan yang diterapkan pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq, siswa akan semakin antusias dan tertarik dalam mempelajari tentang lingkungan”.³⁹

Hal ini juga senada dengan pernyataan di atas, Aziwatul Wafa, siswa kelas XI C , yang mengatakan:

“Ya tertarik kak kak, karena saat kita mempelajari pendidikan tentang lingkungan banyak sekali yang dapat kita ambil pelajarannya. Menariknya lagi ketika kita praktik kak, misalnya membuat kerajinan dari barang bekas. Belum tentu setiap orang mengetahui barang bekas itu dapat dimanfaatkan karena masih terlihat banyak orang yang tidak tahu manfaatnya akhirnya dibuang begitu saja”.⁴⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ahmad Sadam Husen, siswa kelas XII A, juga mengatakan:

“Sangat tertarik kak, karena dengan adanya materi itu kita dapat mengetahui dampak dari kerusakan lingkungan. Yang menarik itu, proses pembelajaran mengenai tema itu dilakukan sebelum memasuki materi pelajaran artinya apa setiap kali guru PAI masuk kelas lebih- lebih guru Aqidah Akhlaq selalu membekali kami dengan nasehat dan

³⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁴⁰ Wawancara dengan Aziwatul Wafa, Siswa kelas XI C MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016, di depan ruang OSIS MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

masuk mengenai pentingnya mempelajari serta menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan”.⁴¹

Hal yang selaras juga disampaikan oleh Putri Anjar Sari siswa kelas XB yang mengatakan:

“Ya tentu kak, saya sangat tertarik akan hal itu.dengan adanya pendidikan lingkungan saya bisa mengerti bagaimana cara menjaga lingkungan hidup dengan baik. Yang menarik ketika kita mendapatkan materi yang tentunya dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan semua orang khususnya diri kita sendiri. Seperti yang sering dilakukan disini merawat dan menjaga tanaman, menjaga kebersihan serta keindahan kelas”.⁴²

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Nur Shinta Darmayanti, siswa kelas XII B ini juga mengatakan:

“Sangat tertarik kak, pembelajaran berbasis lingkungan saya pernah dapat waktu dikelas XI kak ,kalau dikelas XII tidak ada materi tentang lingkungan , tapi disetiap pelajaran pasti guru menerangkan tentang lingkungan apalagi guru Akidah Akhlaq tiap masuk kelas pasti yang disinggung mengenai pendidikan lingkungan. karena bagi saya materi tentang itu sangatlah penting. Apalagi adiwiyata saya begitu senang dan saya selalu ikut andil. Menariknya ya kalau ada lomba kebersihan atau keindahan kelas heboh kak pokoknya”.⁴³

Hasil observasi peneliti, siswa-siswi MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, sudah mempunyai perilaku yang baik terhadap lingkungan, mereka membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan kebersihan kelas sesuai dengan jadwal piket masing-masing mulai dari menyapu kelas beserta halamannya, menyirami tanaman tiap pagi serta merawatnya. Adanya ahad

⁴¹ Wawancara dengan Ahmad Sadam Husain, Siswa kelas XII A MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016 , di depan kelas XII A MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁴² Wawancara dengan Putri Anjar Sari, Siswa kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016 , di depan kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁴³ Wawancara dengan Nur Shinta Darmayanti, Siswa kelas XII B MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XI C MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

peduli lingkungan, memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah seperti adanya taman disetiap luar kelas, apotek hidup, pembibitan tanaman, pengelolaan sampah, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keikutsertaan siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan maka siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar baik dalam KBM maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa- siswi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mempunyai nuansa religius maupun prestasi yang begitu bagus. Hal ini ditunjukkan dalam sikap mereka yang begitu patuh dan taat pada tata tertib sekolah. Selain itu dilihat dari penampilan berseragam mereka kebanyakan pada rapi serta tidak terkesan jelek.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor siswa sangat begitu besar pengaruhnya dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sekolah terkhusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam*. Adanya keikutsertaan, antusias, serta ketertarikan siswa dalam merawat dan menjaga lingkungan maka pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan efektif.

2) Dukungan yang penuh dari komite dan instansi madrasah

MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mendapat dukungan yang penuh dari pihak sekolah dalam membangun sekolah yang cinta lingkungan (*go green*). Dukungan tersebut jelas mempunyai nilai tersendiri bagi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

“Faktor pendukungnya ialah adanya tim kami dari program adiwiyata itu sendiri yang berusaha semaksimal mungkin, dan juga dukungan dari instansi dan komite madrasah yang

⁴⁴ Observasi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di depan kantin MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

senantiasa memberikan dukungan yang sifatnya moril maupun materiil”.⁴⁵

Pernyataan di atas adalah petikan dari wawancara Ibu Mukhayyarah, S.Ag., mengatakan bahwa faktor yang mendukung adanya kegiatan adiwiyata serta penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* ialah semua elemen yang ada di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak memiliki satu tujuan yakni tujuan kami membekali peserta didik agar mereka dapat memiliki rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan serta tak enggan untuk mengaplikasikannya dalam keseharian mereka.

Selain itu, hasil dari wawancara dari beberapa siswa, berpendapat bahwasanya lingkungan juga merupakan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan tersebut, lingkungan tidak akan ada tanpa dukungan oleh komite serta instansi madrasah. Berikut ini adalah pendapat dari beberapa siswa.

Ahmad Sadam Husen, Peserta Didik kelas XII IPA dan juga selaku ketua OSIS mengatakan: “Sejauh ini yang saya ketahui faktor pendukungnya adalah kondisi lingkungan sekolah yang amat bagus untuk melaksanakan program tersebut. Selain itu antusias dari guru, siswa dan karyawan adanya program tersebut”.⁴⁶

Hal senada telah diungkapkan oleh Aziwatul Wafa, siswa kelas XI B yang mengatakan: “Faktor pendukungnya dari lingkungan sekolah yang memang dapat dilihat kondisinya sangat memungkinkan dan lahannya luas. Selain itu siswa disini lebih senang dengan adanya program adiwiyata kak”.⁴⁷

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁴⁶ Wawancara dengan Ahmad Sadam Husain, Siswa kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁴⁷ Wawancara dengan Aziwatul Wafa, Siswa kelas XI C MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016, di depan ruang OSIS MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Senada dengan pernyataan di atas, Nur Shinta Darmayanti, siswa kelas XII IPS mengatakan: “Faktor pendukungnya adalah dari kondisi lingkungan dan fasilitas yang tersedia disini kak”.⁴⁸

Hal ini juga dibuktikan dalam observasi peneliti bahwa di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, mempunyai sarana dan prasarana yang memadai serta tak kalah menariknya adanya apotek hidup serta taman yang dikemas begitu bagus di luar kelas, halaman sekolah yang luas dan rindangnya pohon yang mengelilingi area taman serta adanya program dari sekolah mengenai peduli lingkungan yaitu SUSU (Sak Uwong Sak Uwit). Hal ini merupakan wujud yang nyata adanya dukungan dari komite dan instansi yang ada di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.⁴⁹

3) Adanya *Reward* dan *Punishment*

Dalam diri siswa tentunya Adanya *reward* dan *punishment* sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjaga kebersihan, hal ini diberlakukan dalam keseharian mereka dalam agenda kegiatan rutin yang menilai dari pihak sekolah sendiri yang merupakan kebijakan dari sekolah. Tak jarang MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak mengadakan lomba dalam agenda kegiatan rutin atau pun spontan dengan ajang kompetisi kelas yang terbersih maupun terkotor bagi siswa. Inilah yang menjadi sorotan bagaimana agar peserta didik mampu menjaga dan mencintai akan lingkungan serta mampu mengaplikasikan pendidikan akan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya diperoleh sekedar teorinya saja akan tetapi praktiknya juga penting bagi mereka guna untuk membekali diri siswa dalam kehidupan mereka baik yang sekarang dan yang akan datang.

⁴⁸ Wawancara dengan Nur Shinta Darmayanti, Siswa kelas XII B MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XI C MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁴⁹ Observasi *keadaan sekolah yang peduli lingkungan* di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di depan kelas XI MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Hal ini telah diungkapkan oleh Ibu Mukhayyarah, S.Ag., yang mengatakan bahwa :

“Adanya *reward point* dan *punishment* dimana dalam hal ini, ada penghargaan dan hukuman bagi kelas yang terbersih dan terkotor. Bagi mereka yang berjuara akan mendapatkan hadiah berupa piala serta sertifikat kebersihan dengan predikat kelas terbersih. Sedangkan bagi kelas yang tidak bersih maka akan mendapat predikat kelas terkotor dan sanksinya ditentukan oleh koordinator kegiatan adiwiyata. Kegiatan rutin ini biasanya dilakukan ketika hari- hari tertentu. Misalnya setelah mid semester atau semester, 17 agustusan, harlah MAZDA dll”.⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Abdul Aziz Anwar yang mengatakan:

“Terpentingnya lagi dalam memicu semangat belajar siswa adalah adanya reward dan punishment. Inilah yang ditunggu-tunggu dari siswa. Biasanya dalam *reward* dan *punishment* dari sekolah sendiri membuat program rutin yang diadakan pada hari- hari tertentu kegiatan terdekatnya untuk saat ini mbak nanti ketika 17 agustus sekolah mempunyai agenda untuk memeriahkan HUT kemerdekaan RI salah satunya diadakan lombakebersihan bagi masing- masing kelas”.⁵¹

Dengan kompetisi tersebut, siswa lebih bersemangat dalam menciptakan lingkungan kelas yang bersih dan nyaman bagi mereka. Apabila kelas bersih dan nyaman maka KBM pun akan berlangsung dengan baik dan efektif sehingga siswa bisa menerima pelajaran dengan penuh semangat.

4) Kurikulum yang termodifikasi dengan pendidikan lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar dalam KBM menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran PAI keseluruhan menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk

⁵⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁵¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

mata pelajaran yang umum masih menggunakan KTSP. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq mulai kelas X-XII mata pelajaran tersebut sudah termodifikasi pendidikan lingkungan yaitu dengan penyerpurnaan melalui penambahan porsi tentang pendidikan lingkungan di dalamnya. Kurikulum seperti ini menjadi daya tarik tersendiri yang mampu merespon peserta didik lebih bersemangat dalam belajar guna menerima penguatan-penguatan tentang lingkungan dan kebersihan pada setiap materi PAI yang disampaikan terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang disampaikan oleh guru baik dalam KBM di kelas maupun di luar kelas.

“Selain itu saya menerapkan kebijakan mengenai kurikulum dalam mata pelajaran PAI tentunya dengan menggunakan Kurikulum 2013. Semua mata pelajaran PAI ini sudah termodifikasi dengan pendidikan berbasis pada lingkungan ini wajib di gunakan dan di berikan guru kepada peserta didiknya. Semuanya saya serahkan pada semua guru mbak, bagaimana pembelajaran itu terkemas dengan bagus, intinya dalam KBM berlangsung guru hendaknya sedikit lah menyinggung tentang pendidikan lingkungan. Hal ini saya terapkan dengan tujuan memberikan pengetahuan mengenai lingkungan, membantu menghadapi dan meringankan SDA yang mengalami penyusutan sehingga pada akhirnya mendorong gaya hidup yang sehat dan siswa dalam kesehariannya mampu mengaplikasikannya”.⁵²

Pernyataan di atas ialah petikan wawancara dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, mengatakan bahwa faktor yang mendukung pembelajaran Aqidah Akhlaq melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah dengan adanya kurikulum yang sudah termodifikasi dengan pendidikan lingkungan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena pada pelajaran PAI semuanya sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang tujuannya

⁵²Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

adalah pembentukan karakter. Jadi dengan adanya kurikulum tersebut maka dengan sendirinya nilai- nilai karakter akan didapat dan dirasakan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pihak madrasah.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada juga faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016, yaitu:

1) Kondisi dalam diri siswa yang cenderung kurang

Berdasarkan wawancara dari Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq mengatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya dari diri siswa itu utamanya. Karena masih ada siswa yang acuh pada lingkungan mereka tak peduli akan kebersihan lingkungan. Pernah ada salah satu murid saya yang kemudian saya suruh untuk membacaca ayat alqur'an kalau tidak salah itu dalil yang menerangkan dari dampak tidak melestarikan lingkungan seingat saya Q.S Ar-ruum :44 mbak, tapi itu masih kurang lancar alias plegag plegug. Maklum mbak karena latar belakang siswa kan berbeda- beda. Mereka pun banyak yang masih belum mempunyai kesadaran secara penuh untuk menjaga dan melestarikan lingkungan”.⁵³

Hal senada juga telah diungkapkan Ibu Mukhayyaroh, S.Ag selaku wakil dalam bidang kurikulum.

“Sebelum adanya progam peduli lingkungan seluruh tugas mengenai tanaman yang ada dilingkungan madrasah semua diserahkan kepada penjaga sekolah dan siswa tidak mau tahu akan hal itu mereka belum mempunyai kesadaran akan pentingnya lingkungan .apakah tanaman itu layu atau tidak

⁵³ Wawancara Pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

mereka tidak peduli. Ada salah satu siswa yang bilang “*penjagane ngopo penggawehane yo kui jogo tanduran*”.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak mengungkapkan bahwa sebagian besar kendala mereka yang saat ini dialami adalah menerapkan pengetahuan akan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari –hari dirasakan masih terdapat kesulitan. Berikut ini wawancara dari siswa :

Nur Shinta Darmayanti, siswa kelas XII B, mengatakan: “Insyallah faham kak, tapi mempraktikannya itu kadang sulit”.⁵⁵

Begitu juga dengan Putri Anjar Sari siswa kelas XB mengatakan: “Kalau diterangkan saya sering mendengarkan kak dan berusaha untuk memperhatikannya dalam kehidupan sehari hari walaupun itu agak sulit kak”.⁵⁶

Ahmad Sadam Husen, siswa kelas XII A, mengatakan: “Jelas faham kak, alhamdulillah sejauh ini saya belum menemui kesulitan kak, tapi mempraktikannya agak sulit kak”.⁵⁷

Aziwatul Wafa, siswa kelas XI C, mengatakan: “kalau dari saya tentunya kadang ada kesulitan dalam menerapkannya tapi untuk memahami materi ya gag susah amat kak”.⁵⁸

⁵⁴ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁵⁵ Wawancara dengan Nur Shinta Darmayanti, Siswa kelas XII B MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XI C MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁵⁶ Wawancara dengan Putri Anjar Sari, Siswa kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016 , di depan kelas XB MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁵⁷ Wawancara dengan Ahmad Sadam Husain, Siswa kelas XII A MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016 , di depan kelas XII A MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

⁵⁸ Wawancara dengan Aziwatul Wafa, Siswa kelas XI C MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016, di depan ruang OSIS MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang besar yang dialami siswa rata-rata dari segi aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan itu bersumber dari dalam diri siswa. Sebab untuk bisa menanamkan rasa cinta akan lingkungan kepada siswa tentunya adanya kesadaran dalam diri siswa itu sendiri yang ingin bersedia dan berusaha untuk dapat mencintai lingkungan tersebut. walaupun dari mereka banyak yang faham dan mengetahui tentang teori peduli lingkungan dan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan, jika mereka tidak mengimplementasikan pengetahuan yang di dapat, maka akhirnya akan berimbas sia-sia yang terjadi juga siswa tidak memedulikan lingkungan sekitar.

2) Minimnya dana

Dalam sebuah kegiatan perlu adanya dana yang khusus untuk tercapainya sebuah kegiatan. Kalau tidak ada dana yang menunjang ibarat kata sayur tanpa garam. Itulah yang menjadi kendala yang dirasa saat ini di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih madrasah tersebut tidak ada alokasi pembiayaan untuk kegiatan adiwiyata.

Hal ini diakui sendiri oleh Bapak H. Abdul Aziz Anwar selaku kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mengatakan:

“Mengenai pembiayaan, sarana dan prasarana untuk adiwiyata itu sendiri tidak ada dana yang khusus dialokasikan ke program tersebut mbak. Hanya menggunakan dana yang ada yaitu berupa BOS”.⁵⁹

Bapak H. Abdul Aziz Anwar juga menambahkan bahwa:

“Selain itu juga faktor penghambatnya dilihat dari komitmen para guru, staff, dan juga kepala sekolah, karena data yang berkaitan dengan kegiatan adiwiyata ini kan sangat rumit dan membutuhkan biaya serta waktu yang tidak sedikit. Namun itu tidak begitu menjadi halangan untuk tercapainya program

⁵⁹ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

tersebut dan kami terus berusaha dan bekerja semaksimal mungkin mbak.”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Mukhayyarah, S.Ag selaku wakil di bidang kurikulum sekaligus merangkap menjadi koordinator kegiatan adiwiyata mengatakan:

“ Faktor penghambatnya ialah rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya peduli lingkungan, minimnya dana mbak, kesibukan para guru sangatlah berpengaruh karena dalam mempersiapkan lomba sekolah adiwiyata itu memang agak ribet mbak”.⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan sebuah kegiatan adiwiyata dapat menggunakan sarana yang tersedia, tanpa bergantung pada dana yang banyak. Cukup dengan kegiatan kebersihan lingkungan serta kegiatan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan adiwiyata yang dilakukan oleh semua pihak madrasah secara gotong royong. Hal ini adalah wujud realisasi penerapan pendidikan peduli lingkungan yang diberikan siswa di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

3) Waktu

Tujuan diterapkannya pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah diharapkan peserta didik mampu berkomunikasi dengan didasari pemikiran secara kritis materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah dua jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pembelajaran materi aqidah akhlaq pada tema *hablum minal alam* dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal.

⁶⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁶¹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Tidak sampai dua jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

Estimasi dua jam pelajaran untuk sebuah kelas dalam menguasai secara mendalam satu materi ajar ialah karena kelas terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Zaenuri, S.Pd.I menyatakan:

“Selain itu kami menyadari mbak, bahwa kurangnya waktu dalam KBM karena kan materi Aqidah Akhlaq ini cuma satu jam pelajaran dalam satu minggu itu pun materi tentang lingkungan hanya disisipkan dikit. Saya kira perlu lah adanya penambahan jam untuk materi tentang lingkungan. Kalau penerapannya ya sudah diterapkan di kegiatan adiwiyata tapi untuk menambahkan teori yang berupa materi itu yang dirasa masih kurang”.⁶²

Hal yang selaras disampaikan oleh Bapak H. Abdul Aziz Anwar mengatakan: “Dan faktor penghambatnya ialah masalah waktu. Karena dalam kegiatan adiwiyata ini dilakukan 2 minggu sekali berselang seling dengan kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari ahad sebelum jam pelajaran dimulai”.⁶³

Menurut siswa MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang bernama Ahmad Sadam Husen menyatakan: “Untuk faktor penghambat mungkin kurangnya waktu saja yang kadang berbenturan dengan adanya mid semester, semester dan kegiatan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu”.⁶⁴

⁶² Wawancara Pribadi dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 15 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁶³ Wawancara Pribadi dengan Bapak H. Abdul Aziz Anwar, Kepala Madrasah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 02 Agustus 2016, di ruang kepala sekolah MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁶⁴ Wawancara dengan Ahmad Sadam Husain, Siswa kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XII A MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Hal yang sama juga diungkapkan siswa kelas XII B, yang bernama Nur Shinta Darmayanti:

“ Faktor penghambat mungkin kurangnya waktu kak, karena dalam kegiatan adiwiyata kan dilakukan 2 minggu sekali. Tapi untuk kegiatan rutinnya ada kok. Karena tiap hari siswa dapat jadwal piket kebersihan dan menyirami tanaman yang ada dilingkungan sekolah”.⁶⁵

Selaras dengan pernyataan di atas, Aziwatul Wafa siswa kelas XI C mengatakan:

“Untuk penghambatnya kalau saya rasa dari kurangnya waktu baik dari pembelajaran Aqidah Akhlaq tentang hablum minal alam maupun dari kegiatan adiwiyata itu sendiri karena dalam kegiatan adiwiyata sendiri dilakukan 2 minggu sekali pada hari ahad pagi. Sedangkan untuk pembelajaran tentang hablum minal alam itu hanya sebagai pembuka ataupun penutup dalam setiap rangkaian pembelajaran PAI”.⁶⁶

B. Analisis Data

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Nur Shinta Darmayanti, Siswa kelas XII B MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 20 Agustus 2016, di depan kelas XI C MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁶⁶ Wawancara dengan Aziwatul Wafa, Siswa kelas XI C MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 23 Agustus 2016, di depan ruang OSIS MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

1. Bentuk Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Undang- Undang No. 32 tahun 2009 tentang lingkungan disebutkan bahwa manusia wajib mendapatkan pendidikan tentang pendidikan lingkungan.⁶⁷ Alasan kita harus peduli lingkungan adalah yang *pertama*, sebab kita memerlukan lingkungan tersebut, yang *kedua*, sebab alam itu sendiri berhak untuk berkesinambungan. Oleh karena itu, kita harus hidup “di dalam” lingkungan, dan bukan menentang lingkungan.⁶⁸ Adanya Undang-Undang tersebut maka MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan program kegiatan adiwiyata dan usaha tersebut membuahkan hasil sesuai dengan harapan.

Sekolah adiwiyata adalah sekolah yang memang melakukan penanaman, perawatan, pelestarian, perlindungan dan pembibitan dengan tujuan agar warga sekolah mengetahui dan menyadari pentingnya akan pendidikan lingkungan yang menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab kita dimuka bumi ini atau dengan istilah *kholifah fil ardli*. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai upaya untuk menanamkan nilai karakter pada kita semua. Dalam hal ini semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam standarisasi sekolah adiwiyata yang telah tercantum pula petunjuk- petunjuk pencapaian itu sendiri.⁶⁹ Menurut Quraish Shihab fungsi manusia sebagai *kholifah fil ardli* adalah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.⁷⁰

⁶⁷ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Lingkungan.

⁶⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 147.

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

⁷⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 12.

Pembelajaran berwawasan lingkungan yang diintegrasikan dalam pelajaran Aqidah Akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini memiliki tujuan untuk melibatkan peserta didik, menggali pengetahuan tentang pokok bahasan, mengkomunikasikan/menjelaskan pengetahuan tentang pokok bahasan, mengevaluasi pokok bahasan pembelajaran, mengembangkan pengetahuan adanya umpan balik antara pendidik dan peserta didik dan kemauan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam pengamatan peneliti pendidik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq yang dilakukan dikelas XI C pada hari rabu pada jam kelima dan keenam mulai pukul 10:15 – 11:45 menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar peserta didik aktif dalam berkomunikasi, tidak merasa bosan dan aktif belajar, serta tidak mengantuk dalam belajar. Setiap pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk keberhasilan yang akan dicapai. Sebelum pembelajaran materi aqidah akhlaq baik di kelas X,XI, maupun XII dimulai, pendidik mata pelajaran materi Aqidah Akhlaq melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan bahan ajar, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini digunakan untuk membantu meringankan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu sebelum memasuki pelajaran pendidik terlebih dahulu melihat kondisi kelas apakah sudah bersih atau belum. Hal ini diterapkan oleh pendidik kepada peserta didik dalam keseharian mereka agar peduli lingkungan dapat mendarah daging kepada peserta didik yang nantinya dapat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 4.1

Pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode *Problem Solving* di Kelas XI C MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, disampaikan oleh pendidik khususnya guru Aqidah Akhlaq dengan cara menyisipkan materi tentang PLH (pendidikan lingkungan hidup) disetiap pembelajaran berlangsung baik diawal, tengah, akhir maupun disela-sela materi yang disampaikan dengan menggunakan metode yang bervariasi dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi

ajar.⁷¹ Terkadang pendidik melakukan pembelajaran diluar kelas dengan menghadapkan siswa kepada lingkungan secara nyata. Melalui pembelajaran yang disampaikan diatas tentunya dapat menambah wawasan serta membuka kesadaran peserta didik akan pentingnya peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, melalui proses pendidikan yang berwawasan lingkungan tentunya dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan serta memperbaiki kualitas hidup. Hal ini sesuai dengan pendidikan sekarang dan masa depan yang dicanangkan oleh UNESCO, yang meliputi empat pilar yaitu: ⁷² *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together.*

Menurut Bapak Zaenuri, S.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlaq mengatakan bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* yang diintegrasikan dengan pendidikan berwawasan lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menggunakan metode yang bervariasi dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui pengembangan/ penyempurnaan visi misi sekolah berbudaya lingkungan, tahap pelaksanaan (*acting*) terhadap peserta didik dilakukan melalui kegiatan- kegiatan berbasis lingkungan yang terdapat dalam program rutinan, spontan, program adiwiyata, program SUSU (Sak Uwong Sak Uwit) dll., tahap menanamkan kebiasaan (*habitiasi*) kepada peserta didik dilakukan sekolah melalui tanggung jawab yang di berikan guru kepada peserta didik setiap minggunya secara bergantian sesuai jadwal piket. Hal

⁷¹ Udin Syaefudin, *Perencanaan Guruan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 72.

⁷² Hand Out Seminar Lingkungan Hidup :*Garis-Garis Besar Isi Materi Pendidikan Lingkungan Hidup*, Kementerian Lingkungan Hidup, 2011, hlm. 3.

ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan.

Beberapa unsur pendidikan lingkungan hidup dapat memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pengaruh terhadap pendidikan lingkungan hidup diantaranya adalah:⁷³

Pertama, menumbuhkan kesadaran (*awareness*). Terbentuknya kesadaran akan menciptakan pengertian yang mendalam pengaruh dari perilaku dan gaya hidup baik disaat sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran menjadi kunci untuk memahami segala bentuk tindakan yang mungkin akan menimbulkan kerusakan atau gangguan terhadap kelestarian lingkungan, sehingga sejauh mungkin dapat dihindari.

Kedua, pengetahuan (*knowledge*). Konsistensi pengetahuan dan pemahaman membantu peserta didik mendapatkan berbagai pengalaman termasuk pengetahuan mendasar tentang berbagai kompetensi yang diperlukan untuk mempersiapkan segala kemungkinan persoalan dan permasalahannya.

Ketiga, nilai- nilai sikap (*behavioral values*). Penguasaan nilai-nilai dan sikap dapat membantu peserta didik mengembangkan cipta rasa berbagai isu serta permasalahannya terkait dengan lingkungan.

Keempat, keterampilan (*skill*). Keterampilan berlingkungan dapat berupa kemampuan mengidentifikasi dan mengantisipasi segala permasalahan lingkungan. Keterampilan menjadi dasar tindakan nyata dalam proses perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Tujuan lingkungan hidup sesungguhnya berharap pada sebanyak mungkin terbentuknya keterampilan nyata dalam mencegah dan mengendalikan berbagai tindakan yang mengarah pada pengrusakan lingkungan.

Kelima, partisipasi (*participation*). Partisipasi sesungguhnya mempersiapkan peserta didik agar memiliki peluang aktif berlatih menerapkan berbagai keterampilan hidup berlingkungan. Aktif pada

⁷³ Abdul Karim, *Manajemen Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*, Pustaka Ifada, Yogyakarta, 2012, hlm. 50.

semua situasi untuk mencapai pembangunan lingkungan berkelanjutan. Pelestarian merupakan wujud nyata dari kegiatan pelestarian dan perlindungan lingkungan. Melalui partisipasi aktif keterampilan berlingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut. Demikian juga proses pendidikan seharusnya mengarah pada membentuk kesiapan agar peserta didik mampu memberikan partisipasi berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki.

Berdasarkan observasi peneliti, sejak adanya program adiwiyata di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, sekolah ini menerapkan kebijakan berdasarkan pada visi dan misi sekolah yang mempunyai cita-cita menjadi lembaga yang unggul dalam prestasi kompetitif di era global berkarakter Ahlussunnah wal-Jamaah salah satunya mempunyai akhlaq mulia yaitu tentang penanaman karakter yang ada di kurikulum 2013 salah satunya *hablum minal alam*. Dalam hal ini MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menjadi sekolah yang bertemakan *go green* yang kondisi dan situasinya bersih, nyaman, dan bebas polusi serta mempunyai lahan yang luas untuk dijadikan taman di area sekitar sekolah yang terisi tanaman, pohon, bunga serta tak kalah menariknya adanya apotek hidup.



Gambar 4.2

Situasi dan kondisi MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menjadi sekolah yang Bertemakan *Go Green*

Selain itu ada juga slogan yang mengajak untuk menjaga lingkungan, adanya kantin yang sehat, serta adanya hasil karya siswa-siswi yang serba kreatif dengan menggunakan barang bekas menjadi

sebuah kerajinan, kebiasaan warga sekolah yang berwawasan lingkungan sampai dengan kurikulumnya juga termodifikasi dengan pendidikan lingkungan. Dalam perencanaan kurikulum, dimasukkan wawasan tentang lingkungan secara menyeluruh yang diintegrasikan dalam satu pembelajaran yaitu mata pelajaran PAI khususnya pelajaran aqidah akhlaq yang kurikulumnya sudah menggunakan kurikulum 2013.



Gambar 4.3
Hasil Karya Peserta Didik Membuat Kerajinan
dari Barang Bekas

Pembelajaran berwawasan lingkungan adalah pembelajaran yang didasarkan dengan pengetahuan tentang lingkungan, pendidikan ini lebih sering dikenal dengan pendidikan lingkungan hidup atau sering disebut PLH. Adapun tujuan pokok yang hendak dicapai dalam PLH ini adalah membantu peserta didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.⁷⁴

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan PLH yaitu dengan adanya etika lingkungan. Menurut Keraf, etika lingkungan

⁷⁴ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, Refika Aditama, Bandung, 2013, hlm. 49.

merupakan pedoman cara berfikir, bersikap dan bertindak yang didasari nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan.⁷⁵

Keraf juga mengemukakan prinsip etika lingkungan hidup yang dirumuskan dengan tujuan untuk dapat dipakai sebagai pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam. Secara luas dapat dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan berwawasan lingkungan hidup berkelanjutan. Keraf memberikan minimal ada sembilan prinsip dalam etika lingkungan hidup, yaitu :⁷⁶

- a. Hormat
- b. Tanggung jawab
- c. Solidaritas lingkungan
- d. Kasih sayang
- e. Tidak merugikan
- f. Hidup sederhana
- g. Keadilan
- h. Demokrasi
- i. Integritas moral.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui program adiwiyata berbasis lingkungan sekolah tidak lepas dari etika dan moral dalam berinteraksi dengan lingkungan alam. Begitu juga prinsip yang diterapkan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar demak.

- a. Hormat

Rasa hormat merupakan suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting bagi

⁷⁵ Tim MKU PLH, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, UNNES Press, Semarang, 2014, hlm. 63

⁷⁶ *Ibid*, hlm. 65- 67

kehidupan sehari- hari yang dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan. Nilai- nilai hormat- menghormati perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari- hari dan salah satu cara yang efektif adalah mengintegrasikan nilai- nilai rasa hormat ke dalam pembelajaran.⁷⁷

Sikap hormat ini yang diterapkan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar demak dengan tujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghormati antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal ini ditujukan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya yaitu sebagai wujud dari rasa hormat mereka terhadap lingkungan yang ada.

b. Tanggung jawab

Rasa dan sikap tanggung jawab ini diajarkan kepada peserta didik untuk dapat bertanggung jawab menjaga lingkungan, sebagaimana kodrat manusia di muka bumi ini adalah sebagai kholifah fil ardlī . sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *Dan ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat : “ sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini. Mereka berkata, “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia*

⁷⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* , Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hlm.71.

berfirman, sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S Al-Baqarah: 30)⁷⁸

Menurut Ibu Mukhayyarah selaku koordinator kegiatan adiwiyata MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah pada pembelajaran Aqidah Akhlaq terutama dengan tema *hablum minal alam* salah satu aspek yang ditinjau adalah dari segi pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan sendiri meliputi perencanaan program, sarana dan prasarana, pembiayaan serta personil merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan, untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dari madrasah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada awal adiwiyata ini dibentuk, sekolah membuat sebuah tim khusus untuk kegiatan tersebut melalui musyawarah dengan pihak madrasah. Dimana dalam tim ini ada sebuah struktur dimulai dari koordinator dan seksi-seksinya. Semuanya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dalam kegiatan pelaksanaan seluruh warga sekolah semuanya terlibat dan mempunyai tugas dan tanggung masing-masing. Koordinasi- koordinasi yang terjalin dalam penyelenggaraan kegiatan ini, melibatkan koordinasi dari guru-guru mata pelajaran PAI yakni antara guru dan murid dengan tim khusus kegiatan adiwiyata. Sedangkan untuk kegiatan evaluasi ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan adiwiyata dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Selain itu untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa sendiri yaitu dengan cara setiap siswa diberi biji buah atau bunga dan diberi tanggung jawab

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, hlm.6.

untuk membawanya ke sekolah dan ditanam di lingkungan sekolah yang dinamakan program SUSU (Sak Uwong Sak Uwit).⁷⁹

Ternyata dalam menanamkan serta mengajarkan rasa tanggung jawab kepada seluruh siswa dan seluruh komite sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidaklah mudah hanya sekedar diberi teori saja akan tetapi praktinya juga sangatlah penting. Karena semua yang terlibat dalam kegiatan tersebut diberi tugas dan tanggung jawab masing- masing dalam menjaga dan merawat lingkungan.

c. Solidaritas lingkungan

Menanamkan rasa solidaritas kepada lingkungan di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan cara mengadakan kegiatan kebersihan kelas yang dilakukan siswa setiap harinya sebagai kegiatan rutin yang sudah ditetapkan dalam jadwal piket harian dan kegiatan adiwiyata setiap dua minggu sekali pada hari minggu pagi yang dilakukan oleh peserta didik dan seluruh pihak yang terlibat.



Gambar 4.4

**Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik
tiap pagi melalui tugas piket**

⁷⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Kegiatan ini dilakukan agar siswa sadar akan peduli terhadap lingkungan walaupun dimulai dari hal yang paling kecil yaitu kebersihan kelas. Dengan kelas yang bersih maka kelas akan terasa indah untuk dilihat selain itu juga KBM terasa nyaman dan pembelajaran akan semakin kondusif serta efektif.

d. Kasih sayang

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Agustus 2016, peserta didik diajarkan untuk menumbuhkan rasa kasih sayang menyayangi antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT termasuk *hablum minal alam*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembibitan yang dilakukan oleh peserta didik di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam program SUSU (Sak Uwong Sak Uwit). Mereka sangatlah antusias bahkan mereka menyayangi tumbuhan layaknya seperti merawat dirinya sendiri. Karena setiap hari mereka tidaklah lupa dan lengah akan kewajiban mereka terhadap alam yaitu dengan menyiram dan merawatnya tiap pagi.

e. Tidak merugikan

Peserta didik diajarkan untuk saling memberikan manfaat antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Seperti yang dapat kita ketahui, bahwa pemenuhan kebutuhan hidup manusia semakin meningkat serta semakin banyak beragam seiring dengan pandangan modernisasi, sehingga banyak aktivitas yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan. Perubahan inilah yang menjurus pada kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, hubungan manusia dan alam haruslah saling menguntungkan. Maka dari itu kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT janganlah membuat kerusakan pada lingkungan, karena hal itu akan merugikan bagi kita. Firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rum :41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.⁸⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia tak bisa lepas dari alam sebagai tempat hidupnya maka dilarang untuk merusak lingkungan dan tidak merugikan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak H. Abdul aziz Anwar di MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, menerapkan sikap tidak merugikan kepada siswanya dengan cara menanam banyak pohon dilingkungan sekolah serta tidak merusaknya, tidak melakukan corat-coret dan Penggunaan sarana madrasah sesuai dengan tata tertib yang ditentukan.

f. Hidup sederhana

Peserta didik diajarkan untuk dapat menghemat dan memanfaatkan alam sebagaimana mestinya. Dalam mengajarkan hidup sederhana kepada peserta didik, MA NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak menerapkan peraturan hemat energi listrik di setiap kelas.



Gambar 4.5

Slogan hemat energi di ruang kelas XII C

⁸⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Syaamil Al-Qur'an, Bandung, hlm. 408.

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti menjumpai bahwa kegiatan pembiasaan hemat energi sudah tampak dalam kebiasaan siswa sehari-hari. Siswa yang menjadi petugas piket dilibatkan dalam kegiatan pembiasaan hemat energi dengan menjadi penanggung jawab untuk mematikan lampu di kelas masing-masing sebelum pulang sekolah atau LCD maupun proyektor setelah digunakan tanpa meninggalkan peran guru untuk mengingatkan siswa. Tidak hanya penghematan listrik saja, tetapi penghematan air juga selain itu siswa diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas dan barang limbah untuk di daur ulang. Adanya kesadaran tersebut menjadikan perubahan dari *human error* menjadi *human quality*.⁸¹

g. Adil

Prinsip keadilan mengarah pada terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan dan hasil karya, *reward* dengan *punishment*, baik yang dilakukan oleh guru, karyawan, peserta didik maupun warga sekolah lainnya.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mukhayyaroh yang mengungkapkan bahwa Adanya *reward point* dan *punishment* dimana dalam hal ini, ada penghargaan dan hukuman bagi kelas yang terbersih dan terkotor. Bagi mereka yang berjuara akan mendapatkan hadiah berupa piala serta sertifikat kebersihan dengan predikat kelas terbersih. Sedangkan bagi kelas yang tidak bersih maka akan mendapat predikat kelas terkotor dan sanksinya ditentukan oleh koordinator kegiatan adiwiyata. Selain itu *reward* dan *punishment* diterapkan dalam keseharian di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang semuanya diserahkan kepada koordinator BK. Jadi masalah yang berkaitan dengan perusakan

⁸² *Op. Cit*, Heri Gunawan, hlm. 241.

lingkungan yang bertanggung jawab mengatasi dan memberikan hukuman adalah pihak BK.⁸³

h. Demokrasi

Peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan, seperti di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, siswa dituntut untuk dapat menjaga kebersihan serta merawat lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, Memungut sampah di lingkungan madrasah, menggunakan toilet sebagaimana mestinya, karena orang yang demokratis adalah orang yang selalu peduli terhadap lingkungannya.

i. Integrasi moral

Peserta didik diajarkan untuk memiliki moral perilaku yang baik, saling menyayangi sesama makhluk hidup baik *hablum minan nas* maupun *hablum minal alam*. Dalam mengajarkan perilaku dan moral yang baik terhadap lingkungan, siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan supaya tetap hijau dan bersih. Tidak hanya tugas dan tanggung jawab siswa saja tapi juga warga sekolah semua ikut andil . karena guru merupakan kaca benggala sekaligus panutan bagi siswanya dalam menjaga lingkungan. Dengan diadakannatanya piket kebersihan kelas tiap hari dan ahad yang bersih di kegiatan adiwiyata, peserta didik diharapkan memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan serta melestarikannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016 dimulai dari segi perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dengan melakukan beberapa tahap

⁸³ Wawancara pribadi dengan Ibu Mukhayyarah, S.Ag, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, Tanggal 08 Agustus 2016, di ruang guru MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

diantarannya: tahap memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tahap pelaksanaan dan tahap menanamkan kebiasaan (habitiasi). Semuanya diterapkan pada semua mata pelajaran PAI, Termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq mulai kelas X, XI, dan XII. Pembelajaran berbasis lingkungan ini pada mata pelajaran PAI khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq sifatnya hanya sebagai selingan saja dengan menyesuaikan dengan tema, dengan melalui kegiatan rutin, spontan, kebiasaan, dan pengkondisian. Sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa memiliki kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan. Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada tema *hablum minal alam* tidak hanya terpaku pada teori saja akan tetapi juga diterapkan pada diri siswa di mulai dari hal yang terkecil dengan menggunakan 9 prinsip yang telah disebutkan di atas. Dengan demikian nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema *Hablum Minal Alam* Melalui Program Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berwawasan lingkungan yaitu :

a. Faktor Siswa

Siswa yang berasal dari siswa yang berprestasi dan kental dengan nuansa religiusnya turut berperan aktif dalam membantu mewujudkan lingkungan hidup yang bersih. Sehingga mereka dengan cepat menyerap apa yang disampaikan oleh para guru.⁸⁴

⁸⁴ Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam di Inonesia*, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Jakarta, 2010, hlm. 241.

b. Keberadaan tim 7K

Keberadaan tim 7K ini berfungsi untuk mengurus keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan, keindahan, dan kesehatan. Dalam praktiknya tim 7K dituntut sangat berperan dalam merumuskan kebijakan- kebijakan yang strategis untuk keindahan sekolah.⁸⁵

c. Dukungan dari instansi dan komite sekolah

Dukungan dari instansi dan komite sekolah memang sangat diperlukan dalam membangun sekolah yang cinta lingkungan. Bentuk dari dukungan instansi dan komite sekolah adalah dengan memberikan bantuan seperti sarana dan prasarana kebersihan. Disamping dukungan materi, instansi dan komite sekolah juga harus memberikan dukungan secara moril agar menambah semangat dalam mewujudkan sekolah cinta lingkungan.⁸⁶

d. Adanya *reward Point*

Adanya *reward Point* berfungsi untuk lebih memompa semangat siswa dalam menjaga kebersihan, seperti sekolah mengadakan ajang kompetisi kebersihan kelas. Dalam kompetisi ini akan ada predikat kelas terbersih dan terkotor, dengan adanya predikat tersebut siswa berlomba- lomba untuk memberikan kelas agar menjadi pemenang dalam kompetisi kebersihan.⁸⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa dalam melaksanakan pembelajaran berwawasan lingkungan ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran tersebut baik dari kegiatan adiwiyata maupun dalam KBM khususnya aqidah akhlaq di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, yaitu:

Pertama, adanya faktor siswa, dalam hal ini siswa merupakan elemen terpenting dalam proses KBM, tanpa adanya siswa maka

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 242.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 243.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 245.

KBM tidak akan berjalan dan terlaksana sebagaimana mestinya. Dengan adanya pembelajaran berwawasan lingkungan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI khususnya pada materi aqidah akhlaq, siswa akan semakin antusias dan lebih tertarik, sehingga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi tersebut walaupun hanya selingan saja baik dilakukan di awal, di tengah, maupun di akhir pembelajaran.

Kedua, adanya dukungan dari instansi dan komite sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh, karena apabila tidak ada dukungan dari instansi dan komite sekolah, maka penciptaan sekolah dalam kegiatan adiwiyata dan penerapan pembelajaran aqidah akhlaq pada tema *hablum minal alam* di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tidak akan terlaksana dan berjalan sesuai dengan harapan. Walaupun bentuk dukungannya hanya sebatas dukungan yang berupa moril saja.

Ketiga, adanya *reward* dan *punishment*, dalam mata pelajaran PAI lebih-lebih pada mata pelajaran aqidah akhlaq diajarkan kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan merawat serta melestarikan lingkungan. Adanya *reward* dan *punishment* maka siswa akan merasa termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Karena di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menerapkan kompetisi kebersihan kelas yang dilakukan dalam kegiatan rutin dan kegiatan spontan yang mana terdapat predikat kelas terbersih dan terkotor. Adanya kompetisi tersebut, maka peserta didik akan termotivasi untuk berlomba-lomba untuk menjadikan kelas mereka kelas yang terbersih dan sebagai wujud kecintaan mereka terhadap lingkungan. Selain itu, *punishment* diberikan perilaku siswa yang menunjukkan tindakan merusak lingkungan dalam bentuk sanksi. Ada yang berupa sanksi verbal (teguran sekaligus peringatan) dan ada pula sanksi non verbal. Sanksi verbal dimana antar siswa saling mengingatkan dalam hal peduli

lingkungan, terutama dalam pelaksanaan piket kelas. sementara itu, sanksi non verbal diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Meski demikian, pemberian hukuman dilakukan tidak sekedar menunjuk pada penggantian benda atau fasilitas sekolah yang rusak melainkan memberikan penekanan pada perbaikan sikap atau perilaku siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa agar dapat mengerti dan memahami pentingnya nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sekarang maupun masa depan.

Keempat, kurikulum yang termodifikasi dengan pendidikan lingkungan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.⁸⁸ Dalam hal ini kurikulum merupakan perwujudan penerapan teori baik yang terkait dengan bidang studi maupun yang terkait dengan konsep, penentuan, pengembangan desain, implementasi dan evaluasinya.⁸⁹ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, MA NU Mazro'atul Huda karanganyar dalam KBM menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran PAI keseluruhan menggunakan Kurikulum 2013. Sedangkan untuk mata pelajaran yang umum masih menggunakan KTSP. Pada mata pelajaran aqidah akhlaq mulai kelas X-XII mata pelajaran tersebut sudah termodifikasi pendidikan lingkungan yaitu dengan penyerpurnaan melalui penambahan porsi tentang pendidikan lingkungan di dalamnya. Kurikulum seperti ini menjadi daya tarik tersendiri yang mampu merespon peserta didik lebih bersemangat dalam belajar guna

⁸⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 37.

⁸⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 2.

menerima penguatan-penguatan tentang lingkungan dan kebersihan pada setiap materi PAI yang disampaikan terkhusus mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang disampaikan oleh guru baik dalam KBM di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor pendukung implementasi pembelajaran berwawasan lingkungan pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq itu saling ada keterkaitan. Dimulai dari siswa yang menjadi objek dan proses KBM, kemudian dengan adanya *reward* dan *punishment* yang menjadi pembangkit semangat siswa dalam mencintai dan peduli terhadap lingkungan, serta dukungan dari instansi dan komite sekolah yang mendukung MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak untuk menciptakan sekolah yang hijau dan bersih serta terlaksananya program adiwiyata dan kebijakan kurikulum yang terintegrasi dalam pembelajaran PAI. Adanya dukungan dari instansi dan komite sekolah juga dapat memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, dengan adanya kurikulum yang sudah termodifikasi dengan pendidikan lingkungan yang diterapkan dalam pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena pada pelajaran PAI semuanya sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang tujuannya adalah pembentukan karakter. Jadi dengan adanya kurikulum tersebut maka dengan sendirinya nilai- nilai karakter akan didapat dan dirasakan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pihak madrasah. Jadi faktor- faktor yang telah disebutkan di atas tidak dapat dipisahkan karena memang saling berkaitan.

Selain faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat dalam menanamkan nilai- nilai cinta lingkungan kepada peserta didik oleh guru PAI, menurut Amin Haedari ada 5 faktor yang menghambat, yaitu:⁹⁰

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 252-255.

a. Kondisi dalam diri siswa

Beberapa kondisi dalam diri siswa merupakan kendala yang sangat besar, sebab untuk dapat menghasilkan penanaman cinta lingkungan kepada para siswa haruslah siswa sendiri yang mau bersedia dan berusaha untuk dapat mencintai lingkungan tersebut.

b. Minimnya dana

Dana memang menjadi kendala yang serius dalam menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kondisi inilah yang membuat sekolah- sekolah kesulitan dalam merumuskan kebijakan- kebijakan tentang kegiatan lingkungan hidup. Kalaupun ada, kegiatan tersebut hanyalah kegiatan yang tidak membutuhkan dana besar dan sudah sering dilakukan.

Salah satu langkah yang diambil sekolah dalam menyiasati kekurangan dana adalah dengan mengalokasikan dana segar yang didapatkan dari lomba untuk pengelolaan lingkungan hidup.

c. Waktu yang tersedia

Jam pelajaran yang tidak mencukupi untuk membuat materi pelajaran dapat dijalankan dengan baik, termasuk untuk lebih serius menyampaikan materi tentang penanaman lingkungan kepada siswa, pada materi-materi PAI tersebut.

d. Lingkungan sekitar

Pengaruh lingkungan cukup menjadi kendala bagi setiap pencapaian tujuan dari suatu kegiatan. Begitu juga dengan penanaman cinta lingkungan ini, sulit kiranya jika tidak ada keselarasan pengalaman antara di sekolah dan di lingkungan lainnya.

e. Anggapan guru sendiri

Komponen yang termasuk bagian dari anggapan dari guru sendiri, yang menjadi kendala dalam penanaman cinta lingkungan ini pendapat guru bahwa lingkungan yang kurang kondusif untuk menanamkan cinta lingkungan terhadap para siswa sedangkan untuk

menghayati keimanan yang mendalam siswa harus dibawa atau diajak menuju ke alam langsung.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menganalisis tentang faktor penghambat dalam menanamkan rasa cinta pada lingkungan sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaannya. Akan tetapi di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak mempunyai 3 faktor penghambat dalam menanamkan nilai- nilai cinta lingkungan kepada peserta didik oleh guru PAI khususnya guru Aqidah Akhlaq, yaitu:

Pertama, Kondisi dalam diri siswa yang cenderung kurang. Karena masih ada siswa yang acuh pada lingkungan mereka tak peduli akan kebersihan lingkungan. Faktor inilah yang menjadi kendala yang dirasa saat ini oleh MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan di dalam KBM yang ada di mata pelajaran PAI terkhusus aqidah akhlaq maupun dalam kegiatan adiwiyata dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda- beda, maka guru merasa kesulitan dalam menerapkannya.

Kedua, Minimnya dana dari sekolah. Tidak adanya alokasi pembiayaan untuk kegiatan adiwiyata maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan berwawasan lingkungan. Itulah yang menjadi kendala yang serius di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih madrasah tersebut tidaklah mudah dan membutuhkan dana yang cukup besar . lengkapnya fasilitas dapat menunjang berjalan tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar, maka dari itu sekolah memerlukan hal tersebut guna untuk melengkapi fasilitas tersebut.

Ketiga, berkaitan dengan waktu. Harus diakui ataupun tidak bahwasanya dalam KBM waktu adalah hal yang paling penting yang dapat berpengaruh apakah sebuah KBM bisa efektif atau tidak. Karena dalam kegiatan adiwiyata di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini dilakukan 2 minggu sekali berselang seling dengan

kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari ahad sebelum jam pelajaran dimulai. Selain itu waktu dalam KBM pada materi aqidah akhlaq hanyalah satu kali pertemuan dalam satu minggu dan itu hanya sebagai selingan saja itu merupakan kendala yang besar karena sering kali pada pembelajaran tersebut tak jarang bertabrakan dengan agenda lainnya. Misalnya pada hari- hari besar, waktu mid semester ataupun semester dan kegiatan lain yang tak terduga.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran aqidah akhlaq melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2015/2016, kurangnya dana dalam melengkapi fasilitas penunjang untuk pembelajaran dan keadaan dalam diri siswa yang berbeda- beda latar belakangnya, waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan lain. Akan tetapi faktor penghambat tersebut dapat di atasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq melalui kegiatan adiwiyata berbasis lingkungan sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, tidak hanya dapat dilakukan dengan meningkatkan kerja sama dengan semua pihak baik kepala sekolah, para guru, karyawan dan peserta didik agar pembelajaran PAI khususnya Aqidah Akhlaq berwawasan lingkungan terlaksana dengan baik dan budaya peduli lingkungan menjadi kesadaran bersama. Mengingat alokasi waktu dalam pembelajaran yang masih cenderung kurang kerja sama dengan orang tua perlu dibangun agar ikut memantau perkembangan anak di rumah dalam usaha pembiasaan hidup ramah lingkungan. Selain itupihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut perlu adanya usaha untuk selalu meningkatkan serta perbaiki sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan KBM maupun adiwiyata, sehingga dapat menstimulasi

siswa agar terus berupaya dalam bersikap patuh dan akhirnya dapat menjadi semacam budaya yang mengakar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

